

INTISARI

Pengelolaan obat dan perbekalan kesehatan di Puskesmas bertujuan untuk menjamin ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan obat yang efektif dan efisien untuk menghindari perhitungan kebutuhan obat yang tidak sesuai. Penelitian ini dilakukan untuk evaluasi terkait pengadaan obat di Puskesmas Sleman Yogyakarta menggunakan metode ABC kombinasi VEN dari data Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPPO) yang diperoleh dari Unit Pelaksana Teknis Pengelola Obat dan Alat Kesehatan (UPT POAK) di Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimental dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data menggunakan rancangan penelitian retrospektif terhadap data pemakaian obat tahun 2013 dan 2014 didukung dengan wawancara terhadap dokter di Puskesmas Sleman dan Puskesmas Tempel I serta kepala UPT POAK Kabupaten Sleman. Analisis ABC dilakukan dengan pengambilan data pemakaian serta harga obat yang dikumulatifkan, dipersentasekan, dan diurutkan dari persen pemakaian terbesar sampai terkecil tiap tahunnya serta kategori Vital, Esensial, dan Non Esensial (VEN) dilakukan dengan wawancara.

Evaluasi pengadaan 144 item obat berdasarkan metode ABC pada tahun 2013 diketahui sebanyak 24 item obat termasuk dalam kelompok A, 39 item obat kelompok B, dan 81 item obat kelompok C. Sedangkan pada tahun 2014, sebanyak 177 item obat dengan pengelompokan dalam kategori A sebanyak 20 item obat, 45 item obat kategori B, dan 112 item obat kategori C. Dari hasil wawancara didapatkan VEN dari kategori A tahun 2013 dan 2014 dengan narasumber berbeda yang termasuk obat vital sebanyak 1 item obat yaitu Serum ATS Inj. 1500 IU/amp.

Kata kunci: Evaluasi pengadaan obat, ABC, VEN

ABSTRACT

Drug inventory at Puskesmas aims to ensure the efficiency and the effectiveness of drug management and inventory system to estimate the accurate amount of drug needed and thus, to avoid wasting drugs that aren't actually needed. The main goal of the research is to evaluate the drug provisioning process at Puskesmas Sleman Yogyakarta, combining the ABC and VEN method from the LPPO data collected from UPT POAK Sleman District.

It's a non-experimental with descriptive analysis research. The data collection is done retrospectively by taking the data from 2013 and 2014 drug consumption at Puskesmas Tempel 1 and Puskesmas Sleman, and by interviewing medical doctors of the Puskesmas and chief of UPT POAK Sleman. The ABC analysis method is conducted by taking the data of drug use and each of its prices, cumulating them, converting those data into percentage form, and sorting them; while the VEN method is done through the interviews.

The ABC-based evaluation conducted in 2013 from 144 items of drug resulted in 24 items belong to the group A, 39 items belong to the group B and 81 items belong to the group C. In 2014, 177 drug items are divided into 3 groups, with group A hosts for 20 items, group B hosts for 45 items, and group C hosts for 112 items.

From the interview, it is known that the group A hosts for 1 vital drug, 19 and 16 essential drug, while the interviewees perception on those non essential drugs are diverging.

Keyword: Evaluation drug provision, ABC, VEN